



TRIBUN JOGJA/AZKA  
 RAMADHAN  
**PENGHORMATAN**  
 - Peresmian  
 nama Gang  
 Romo Bagong  
 Kussudiarja,  
 di Kampung  
 Singosaren,  
 Kemantren  
 Wirobrajan, Kota  
 Yogyakarta,  
 Minggu (16/11/25).

## Nama Besar Bagong Kussudiarja Diabadikan di Singosaren

**YOGYA, TRIBUN** - Sebuah gang kecil di Jalan RE Martadinata, Kampung Singosaren, Wirobrajan, Kota Yogya, kini resmi menyandang nama "Gang Romo Bagong Kussudiarja", sosok seniman serba bisa Yogyakarta yang begitu melegenda. Peresmian nama gang digelar pada Minggu (16/11), sebagai ajang penghormatan sekaligus upaya mengenang sepak terjang sang maestro seni di kampung tersebut.

Bagong diketahui sempat menggu-lirkan aktivitas keseniannya, seperti mengajar tari dan lukis, di Singosaren, sebelum akhirnya pindah ke padepokannya di Kembaran, Bantul. Peresmian nama gang dilakukan secara simbolis oleh Mantri Pamong Praja Singosaren, Sarwanto, mewakili warga Singosaren, didampingi Butet Kartaredjasa, putra Bagong.

Butet menyambut hangat inisiatif warga Singosaren ini, sebagai sebuah langkah penting yang penuh dengan makna kebatinan. "Harapan saya tidak hanya di Kampung Singosaren,

ya. Mungkin kampung-kampung lain di Yogyakarta itu kan banyak juga tokoh legendarisnya. Semoga dari sini bisa menginspirasi yang lain," katanya.

Bagi Butet, Kampung Singosaren bukan sekadar tempat singgah, melainkan akar kebudayaan yang tidak mungkin tercerabut dari dirinya dan keluarga. Ayahnya mulai tinggal dan berkarya di Singosaren sejak tahun 1966, setelah sebelumnya menetap di Ndalem Tejkusuman.

"Tahun '66 pindah ke sini, saya waktu itu masih umur lima tahun. Saya juga tinggal di sini, sampai akhirnya Pak Bagong mendirikan padepokan seni di Bantul," kenangnya.

Rumah sederhana bercat putih yang hanya berjarak beberapa meter yang dulunya ditempati Sang Maestro, saat ini masih ditempati oleh anggota keluarganya. Kesan artistik tetap melekat di bangunan tersebut, di mana patung hingga deretan lukisan karya Bagong masih tertata rapi.

"Pak Bagong sampai sedo-nya (wafatnya) statusnya domisili di sini.

Saya, KTP-nya juga tetap di sini, meski tinggalnya di Bantul. Jadi, akar kebudayaan saya tidak bisa tercerabut dari Singosaren," terangnya.

Kakak dari Djaduk Ferianto itu mengisahkan, karya-karya yang ditelurkan Bagong Kussudiarja di Singosaren telah melalang buana ke penjuru dunia. Ingatannya masih melekat kala menyambangi Swiss beberapa tahun silam, ketika ia bertemu dengan seorang seniman yang dulunya belajar tari di Singosaren "Dia hidup dari tarian yang dibikin oleh Pak Bagong, dan dilatihkan di Singosaren ini," urainya.

Mantri Pamong Praja Wirobrajan, Sarwanto, menambahkan, peresmian nama gang ini merupakan usulan dari warga setempat sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap seniman itu. "Ini juga bagian dari ikhtiar kami, agar generasi muda tidak melupakan para leluhurnya, sehingga budaya tetap terjaga dengan baik, khususnya di Kampung Singosaren ini," pungkasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005